

Analisis Faktor PDRB Menurut Pengeluaran Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Khaidarsyah^{1*}, Isma Muthahharah²,

¹Departemen Pendidikan Ekonomi, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

²Departemen Statistika, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: imuthahharah@email.com

Received: 19 August 2022

Revised: 11 September 2022

Accepted: 19 September 2022

ABSTRAK – Analisis faktor dapat digunakan untuk melacak sektor Produk Domestik Regional Bruto yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2010 sampai 2021 contohnya pengeluaran Komsumsi Rumah Tangga pada tahun 2010 yaitu 100 dan pada tahun 2021 naik menjadi 167 dan itu berlaku untuk semua komponen pengeluaran. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekuler yang diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Sulawesi Selatan, dimana objek penelitian yaitu Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran dengan 8 sektor selama 12 tahun terakhir. Semua variabel komponen pengeluaran layak untuk dianalisis faktor karena sudah memenuhi uji kecukupan data dan uji kebebasan data, serta hanya terbentuk 1 faktor. Komponen pengeluaran dalam PDRB memiliki hubungan yang sangat kuat karena memiliki nilai $> 0,5$ yang dapat dikatakan bahwa Komponen Pengeluaran yang terdiri dari Komsumsi Rumah Tangga, Komsumsi LNPRT, Pengeluaran Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori, Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, Net Ekspor Antar Daerah berpengaruh pada Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel yang paling dominan adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar diantara variabel lain.

Kata kunci Analisis Faktor, PDRB, Pengeluaran, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT - Factor analysis can be used to track the Gross Regional Domestic Product sector that affects the rate of economic growth. Based on data obtained from the Central Statistics Agency of South Sulawesi Province, there was a significant increase from 2010 to 2021, for example, household consumption expenditure in 2010 was 100 and in 2021 it rose to 167 and that applies to all components of expenditure. This type of research uses a quantitative research approach. The data used is secular data obtained from the BPS publication of South Sulawesi Province, where the object of research is Gross Regional Domestic Product by expenditure with 8 sectors for the last 12 years, namely from 2010-2021. All expenditure component variables are eligible for factor analysis because they have met the data adequacy test and the data freedom test, and only 1 factor is formed. The expenditure component in GRDP has a very strong relationship because it has a value > 0.5 which can be said that the Expenditure Component consists of Household Consumption, LNPRT Consumption, Government Expenditure, Gross Fixed Capital Formation, Changes in Inventory, Foreign Exports, Foreign Imports, Inter-regional Net Exports affect the economic growth rate of South Sulawesi Province. The most dominant variable is Gross Fixed Capital Formation because it has a greater correlation value among other variables.

Keywords Factor Analysis, GDRP, production component, Economic Growth.

I. PENDAHULUAN

Statistika merupakan serangkaian metode yang menjelaskan tentang bagaimana cara memberikan informasi tentang data. Analisis statistika yang memiliki lebih dari satu variabel disebut sebagai analisis multivariat. Analisis multivariat memiliki beberapa metode pengujian yaitu analisis diskriminasi, analisis faktor, analisis cluster, analisis komponen utama, tetapi yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis yang mempengaruhi beberapa variabel yang dapat menjelaskan hubungan antara berbagai indikator variabel independen yang diamati. Analisis faktor bertujuan untuk menguraikan bagian-bagian data yang mempunyai korelasi antara variabel dengan menjabarkan komponen yang disesuaikan dengan variabel atau sektor data.

Analisis faktor khususnya bertujuan mereduksi suatu data, sebagai contoh yang awalnya dari 10 variabel menjadi 6 variabel baru. Variabel yang diperoleh dari reduksi dapat disebut sebagai variabel yang sebagian besar pernyataan yang ada pada variabel asal [1]. Analisis faktor juga bisa diartikan sebagai tahap untuk menganalisis beberapa observasi dari segi interkorelasinya, untuk memutuskan apakah variasi-variasi yang terlihat dalam sejumlah kategori dasar memiliki jumlah yang lebih kecil daripada yang terlihat pada observasi [2]. Pada dasarnya proses analisis faktor mencoba mendapatkan hubungan (interrelationship) antara beberapa variabel-variabel yang saling tak bebas satu dengan sejumlah kumpulan variabel yang lebih sedikit dari variabel sebelumnya. Analisis faktor ini mengukur variabel mana saja yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam analisis lanjut. Uji ini dilakukan dengan memasukkan variabel-variabel yang ada, dimana variabel tersebut akan menghasilkan suatu output yang mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai [3]. Analisis faktor memiliki beberapa jenis dalam menganalisis variabel diantaranya yaitu R Factor Analysis, Q Factor Anylisis, Confirmatory Factor Anlysis, Exploratory Factor Analysis.

Analisis Faktor menjelaskan variasi beberapa variabel awal dengan menggunakan faktor yang sedikit dan tidak terobservasi serta menganggap bahwa semua variabel awal dapat dikatakan sebagai kombinasi linear dari faktor-faktor yang dijumlahkan dengan suku variabel [4].

Analisis faktor dapat digunakan untuk melacak sektor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan dengan penelitian sebelumnya. Menurut [1] tentang analisis faktor Produk Domestik Regional Bruto yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes, dimana hasilnya yaitu ada 11 sektor yang berkembang cepat di Kabupaten Brebes dibanding dengan Provinsi Jawa Timur, setelah dilakukan uji asumsi hanya ada 9 variabel dan terdapat 3 sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian [5] tentang analisis faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019, dengan hasil pengujian variabel tenaga kerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota Jawa Barat dari tahun 2015 sampai 2019 dari nilai koefisien sebesar 5,539326 dan nilai probabilitas sebesar 0,1816. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan belum ada yang menganalisis tentang faktor dalam komponen pengeluaran di provinsi Sulawesi Selatan, tetapi yang dianalisis hanya tentang PDRB menurut lapangan usaha dari tahun 2010 sampai tahun 2015.

Analisis faktor dapat digunakan untuk menganalisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk mendiskripsikan pertumbuhan ekonomi daerah pada periode tertentu [6]. Selain itu PDRB dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan pemerintah atau non pemerintah. PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran [7]. Komponen pengeluaran pertumbuhan PDRB meliputi Komsumsi Rumah Tangga, Komsumsi LNPRT, Komsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori, Ekspor Luar Negeri, dan Net Ekspor Antar Daerah. Dari beberapa komponen tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2010 sampai 2021 contohnya pengeluaran komsumsi rumah tangga pada tahun 2010 yaitu 100 dan pada tahun 2021 yaitu 167 itu berlaku untuk semua komponen pengeluaran. Komponen pengeluaran merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi [8]. Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu negara harus menyediakan sejumlah barang ekonomi yang diperlukan oleh warganya. Kondisi tersebut akan tumbuh sesuai dengan perkembangan ekonomi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan [5].

Dari uraian diatas, maka akan dilakukan analisis faktor PDRB menurut komponen pengeluaran di provinsi Sulawesi Selatan, dengan harapan pemerintah dapat melihat komponen pengeluaran mana yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat memajukan ekonomike arah yang lebih baik pada tahun berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah teknik analisis untuk memahami gejala. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk membagi informasi yang terkandung dalam sejumlah besar variabel menjadi kelompok faktor yang lebih kecil. Tujuan dari analisis faktor adalah untuk menekan banyaknya variabel dengan cara mengelompokkan menurut besarnya korelasi antar variabel, sehingga membentuk suatu kelompok variabel yang disebut faktor [9]. Analisis faktor melihat totalitas interaksi antar variabel daripada mengelompokkan variabel menjadi variabel bebas dan variabel terikat [4]. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang relatif sedikit yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling terkait. Oleh karena itu, variabel dalam satu faktor berkorelasi tinggi, tetapi berkorelasi relatif buruk dengan variabel dalam faktor lain. Setiap kelompok variabel mewakili struktur dasar yang disebut faktor. Untuk meningkatkan interpretasi faktor, ini harus dilakukan [10]. Variabel baru harus dapat memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli, tetapi informasi yang hilang juga harus diminimalkan ketika meringkas variabel.

Secara matematis, analisis faktor mirip dengan regresi linear berganda yang dinyatakan sebagai kombinasi linier dari faktor yang mendasari. jumlah varian disumbangkan oleh variabel dengan variabel lainnya termasuk dalam analisis yang disebut kesamaan. Kovarians antara variabel yang diwakili untuk beberapa faktor perintah [3]. Model analisis faktor dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X_i = B_{i1}F_1 + B_{i2}F_2 + B_{i3}F_3 + \dots + B_{ij}F_j + V_i\mu_i \quad (1)$$

Terdapat dua asumsi sebelum melakukan analisis faktor, asumsi tersebut adalah identifikasi kecukupan data Kebebasan antar variabel.

1) Uji Kecukupan Data

Kecukupan data dapat diidentifikasi dengan nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO). Sekelompok data dinyatakan memenuhi syarat kecukupan untuk dianalisis faktor jika nilai MSA dan KMO 0,05

Hipotesis:

H₀: Ukuran data cukup untuk difaktorkan

H₁: Ukuran data tidak cukup untuk difaktorkan

Statistik uji

$$\frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2} \quad (2)$$

$i = 1, 2, 3, \dots, p$ dan $j = 1, 2, \dots, p$

r_{ij} = Koefisien korelasi antara variabel i dan j

a_{ij} = Koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j

Apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka terima H_0 sehingga dapat disimpulkan jumlah data telah cukup difaktorkan [11].

2) Uji Kebebasan Antar Variabel

Uji Bartlett bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam kasus multivariat. Jika variabel x_1, x_2, \dots, x_p independent (bersifat saling bebas), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Sehingga untuk menguji kebebasan antar variabel ini, uji Bartlett menyatakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : R = I$

$H_1 : R \neq I$

Statistik Uji :

$$\chi_{hitung}^2 = -\left(n - 1 - \frac{2q+5}{9}\right) \ln|R| \quad (3)$$

Dimana q adalah banyaknya variabel respon dan $\ln|R|$ adalah nilai-nilai determinan matriks korelasi dari masing-masing variabel respon. Tolak H_0 jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{\frac{1}{\alpha} q, (q-1)}^2$ yang berarti terdapat korelasi antar variabel respon [12]

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB diartikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pada suatu waktu tertentu. Data PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu [7]:

- 1) Pendekatan Produksi, PDRB adalah total nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh semua unit usaha ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
- 2) Pendekatan Pengeluaran, total seluruh komponen permintaan akhir pada suatu daerah tertentu dalam jangka wilayah tertentu (biasanya 1 tahun)
- 3) Pendekatan pendapatan, PDRB adalah total semua balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang berpartisipasi dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun)

Pendekatan Pengeluaran memiliki beberapa komponen diantaranya:

- 1) Konsumsi Rumah, Konsumsi rumah tangga dalam perekonomian adalah Pendapatan yang dihasilkan oleh rumah tangga dari penggunaan Faktor produksinya dibagi menjadi empat kelompok: tanah, tenaga kerja, modal dan keterampilan kewirausahaan [13].
- 2) Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran pemerintah merupakan nilai pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk pendidikan dan fasilitas kesehatan, pengeluaran untuk pengadaan polisi dan tentara, pengeluaran untuk gaji pegawai negeri, dan pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat [14].
- 3) Konsumsi pengeluaran LNPRT adalah pengeluaran barang dan jasa oleh organisasi untuk pengadaan barang dan jasa yang ditujukan untuk melayani rumah tangga. Pengeluaran konsumsi LNPRT dikategorikan sebagai bagian dari pengeluaran konsumsi yang ditujukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan lembaga.
- 4) Pembentukan modal tetap bruto adalah pengeluaran untuk barang modal tidak habis pakai dengan masa manfaat lebih dari satu tahun. Pembentukan modal tetap bruto meliputi bangunan perumahan dan non-perumahan, bangunan lain seperti jalan dan bandara, mesin dan peralatan. Investasi untuk keperluan militer tidak dicatat secara rinci tetapi diklasifikasikan sebagai konsumsi pemerintah (USD) [15].
- 5) Inventori ialah persediaan benda (jadi ataupun separuh jadi) pada unit institusi yang tidak terpakai pada proses penciptaan ataupun belum berakhir diproses ataupun belum terjual, sebaliknya pergantian inventori merupakan selisih antara nilai inventori pada akhir periode pencatatan dengan nilai inventori pada dini periode pencatatan. Perubahan inventori menarangkan tentang pergantian posisi benda inventori yang dapat bermakna pertambahan (ciri positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif)
- 6) Ekspor dan Impor, Transaksi perdagangan antar-negara ini dicirikan lewat kegiatan yang bertentangan, apabila produk benda serta jasa dikirim ke luar negara (arus benda serta jasa dari unit residen pada unit non residen), kebalikannya diucap impor apabila produk tersebut masuk ke dalam daerah ekonomi dalam negeri (arus benda serta jasa dari unit non residen pada unit residen). Konsep residen yang berkaitan dengan aktivitas ekspor dan impor sesuatu negeri meliputi transaksi ekonomi yang dicoba antara unit-unit institusi atau pelakon ekonomi sesuatu negeri dengan unit-unit ekonomi negeri lain
- 7) Net ekspor antar daerah adalah selisih nilai ekspor dan impor Indonesia dalam waktu tertentu tertentu. Di

Indonesia nilai net ekspor juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas ekspor dan impor Indonesia [16].

C. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting dari suatu wilayah yang sedang berkembang. Jika pertumbuhan ekonomi semakin pesat maka pembangunan yang dilakukan berhasil. Untuk melihat kesehatan ekonomi suatu wilayah, dapat menggunakan data produk domestik bruto (PDRB) wilayah tersebut. Hasil pertumbuhan di satu sektor ekonomi memiliki implikasi tidak hanya untuk wilayah itu, tetapi juga untuk wilayah lain yang memiliki ikatan ekonomi dengan wilayah tempat pekerjaan pembangunan berlangsung [8]. Bertambah ataupun tidaknya laju perkembangan ekonomi bisa dilihat dari realisasi pembangunan yang sudah terlaksana. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses terdapatnya perubahan kondisi atau kondisi ekonomi dalam kurun waktu tertentu [17]. Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan tumbuh apabila pemasukan perkapita meningkat dan dapat mengelolah sumber energi alam dengan baik [18]. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan melakukan perbandingan komponen yang bisa mewakili ekonomi suatu wilayah terhadap periode lebih dahulu. Hal tersebut menjadi acuan seberapa baik kinerja perekonomian dan pada akhirnya digunakan sebagai bahan evaluasi serta proses perencanaan dari penerapan aktivitas ekonomi pada sesuatu daerah [19].

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pemeriksaan tentang kasus sosial atas dasar pengujian teori beberapa variabel yang dikur dengan angka dan dianalisis dengan metode statistik dalam hal menetapkan apakah pernyataan teori tersebut benar atau tidak.

B. Sumber Data dan Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekuler yang diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Sulawesi Selatan, dimana objek penelitian yaitu Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran dengan 8 sektor selama 12 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2021.

C. Variabel Penelitian

Adapun Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Konsumsi Rumah Tangga (x_1)
- 2) Konsumsi LNPRRT (x_2)
- 3) Pengeluaran Pemerintah (x_3)
- 4) Pembentukan Modal tetap Bruto (x_4)
- 5) Perubahan Inventori (x_5)
- 6) Ekspor Luar Negeri (x_6)
- 7) Impor Luar Negeri (x_7)
- 8) Net Ekspor Antar Daerah (x_8)

C. Variabel Penelitian

Proses dasar analisis faktor penyempurnaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tentukan variabel yang akan dianalisis.
- 2) Variabel yang diidentifikasi dengan menggunakan uji Bartlett tentang sphericity dan ukuran MSA.
- 3) Proses inti dalam melakukan analisis faktor, mengekstraksi satu atau lebih faktor dari variabel yang lolos uji variabel sebelumnya.
- 4) Lakukan prosedur rotasi faktor atau putar faktor yang sudah terbentuk. Tujuan rotasi adalah untuk memperjelas variabel-variabel yang termasuk dalam faktor-faktor tertentu. Beberapa metode rotasi adalah rotasi ortogonal, yang memutar sumbu sebesar 90° , dan rotasi miring, yang memutar sumbu ke kanan, tetapi tidak harus demikian.
- 5) Menjelaskan faktor yang telah dibentuk, khususnya pemberian nama baru pada faktor yang dibentuk, yang harus dapat mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.

IV. HASI PENELITIAN

Dalam menganalisis faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan komponen pengeluaran, maka langkah yang dilakukann adalah pengujian asumsi yaitu uji kecukupan data dan uji kebebasan data, dimana uji kecukupan data menggunakan uji KMO dan uji kebebasan data menggunakan uji Bartlett's yang hasilnya di tampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Uji KMO and Bartlett

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,755
	Approx. Chi-Square	200,648
Bartlett's Test of Sphericity	Df	28
	Sig.	0,000

Pada Table 1 bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor atau tidak dengan melihat nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy). Jika nilai KMO MSA > 0,05 maka tehnik analisis dapat dilanjutkan. Berdsarkan output diatas diketahui nilai KMO MSA yaitu 0.755 > 0.05 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0.000 < 0.05, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji kecukupan data dan uji kebebasan data. Selanjutnya untuk menentukan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel dapat menggunakan Anti-Image Correlation yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Anti Image Correlation

Komponen Pengeluaran	Anti Image Correlation
Konsumsi Rumah Tangga	0,680
Konsumsi LNPRT	0,745
Pengeluaran Pemerintah	0,672
Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,785
Perubahan Inventori	0,890
Ekspor Luar Negeri	0,939
Impor Luar Negeri	0,663
Net Ekspor Antar Daerah	0,837

Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai Anti image Correlation semua variabel > 0,50, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki hubungan antar variabel dan akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui variabel mana saja yang lebih dominana dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya melakukukan proses inti yaitu mengekstraksi sejumlah variabel yang ada, sehingga akan terbentuk satu atau lebih faktor

Tabel 3 Communalities

	Initial	Extraction
Konsumsi Rumah Tangga	1,000	0,982
Konsumsi LNPRT	1,000	0,984
Pengeluaran Pemerintah	1,000	0,982
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,000	0,989
Perubahan Inventori	1,000	0,451
Ekspor Luar Negeri	1,000	0,940
Impor Luar Negeri	1,000	0,893
Net Ekspor Antar Daerah	1,000	0,864

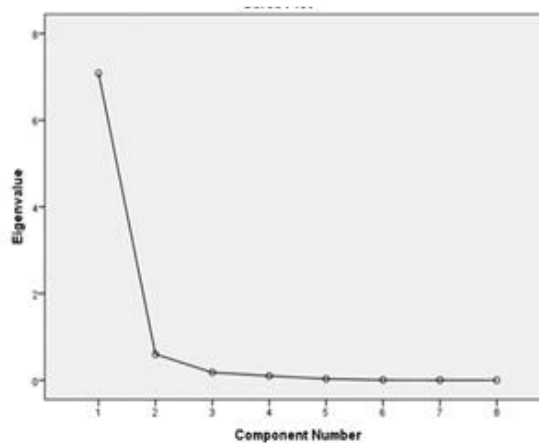
Tabel 3 menunjukkan kontribusi variabel yang diteliti terhadap faktor yang terbentuk. Dapat juga didefinisikan sebagai besaran varians (dalam persentase) suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Nilai communalities ini sama pengertiannya dengan nilai koefisien determinasi (pada model regresi). Misalnya nilai communalities variabel Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah yaitu 98,2%, ini berarti sebesar 98,2 % varians dari variabel Konsumsi Rumah Tangga dan

Pengeluaran Pemerintah dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Begitupun untuk menjelaskan variabel yang lain. Semakin besar communalities suatu variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 4 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7,084	88.544	88.544	7,084	88,544	88,544
2	0,601	7.506	96.051			
3	0,179	2.233	98.284			
4	0,099	1.240	99.524			
5	.032	.396	99.920			
6	.004	.055	99.975			
7	.002	.023	99.998			
8	.000	.002	100.000			

Pada Tabel 4. menjelaskan tentang besarnya variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor yang dianalisis (8 faktor yang di ekstrak). Jika terdapat total nilai eigenvalue yang nilainya < 1, faktor itu dinyatakan tidak dapat menjelaskan variabel dengan baik, sehingga tidak dimasukkan dalam pembentukan variabel. Berdasarkan nilai eigenvalue yang > 1 dibentuk 1 faktor dengan nilai 7,084. Dari 1 faktor dapat menjelaskan variansi dari 8 variabel sebesar 88,544 %. Angka ini termasuk tinggi karena menjelaskan lebih dari 50% variansi dari variabel. Selain dari tabel Total Varians yang menjelaskan dasar perhitungan dalam menentukan jumlah faktor juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar 1 Scree plot

Nilai batas eigenvalues pembentuk faktor adalah 1: apabila > 1 berarti tidak terdapat variabel pembentuk faktor. Dari grafik diatas tampak 1 faktor yang terbentuk karena nilai eigenvalue > 1, maka sama dengan interprteasinya sebelumnya.

Tabel 5 Component Matrix

	Component
	1
Konsumsi Rumah Tangga	0,991
Konsumsi LNPRT	0,992
Pengeluaran Pemerintah	0,991
Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,994
Perubahan Inventori	0,671
Ekspor Luar Negeri	0,969
Impor Luar Negeri	0,945
Net Ekspor Antar Daerah	0,929

Pada Tabel 5 terlihat bahwa komponenet matrix untuk semua variabel memiliki nilai yang lebih besar 0,5, maka dapat dikatakan bahwa 8 variabel memiliki hubungan yang kuat. Jika terdapat lebih dari 1 faktor dalam Rotated Component Matrix, maka Rotated Component Matrix akan dijalankan untuk menentukan variabel mana yang terdapat pada faktor a dan yang terdapat pada faktor b, dan seterusnya. Dimana hasilnya hanya ada 1 faktor saja, sehingga tidak diperlukan matriks komponen rotasi/rotasi faktor. Sehingga dapat dikatakan bahwa Komsumsi Rumah Tangga, Komsumsi LNPRT, Pengeluaran Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori, Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, Net Ekspor Antar Daerah berpengaruh pada Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Komponen pengeluaran yang paling dominan adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto yang memiliki nilai dengan faktor 1 lebih besar dari variabel lainnya yaitu 0,994 yang menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Pada tahun 2010 sampai 2021.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Semua variabel komponen pengeluaran layak untuk dianalisis faktor karena sudah memenuhi uji kecukupan data dan uji kebebasan data, serta hanya terbentuk 1 faktor. Komponen pengeluaran dalam PDRB memiliki hubungan yang sangat kuat karena memiliki nilai 0,5 yang dapat dikatakan bahwa Komponen Pengeluaran yang terdiri dari Komsumsi Rumah Tangga, Komsumsi LNPRT, Pengeluaran Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori, Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, Net Ekspor Antar Daerah berpengaruh pada Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel yang paling dominan adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar diantara variabel lain. Dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan pengeluaran, maka dari itu diperlukan pendekatan pendapatan dan pendekatan produksi untuk mengetahui apakah variabel yang ada juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- [1] P. I. Sofiyati and A. Agoestanto, "Analisis Faktor Produk Domestik Regional Bruto yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes," *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 4, pp. 680–693, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- [2] dan A. S. Dina Afriani, Kenti Yuliana, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Di STKIP PGRI Banjarmasin," *Lentera J. Ilm. Keendidikan*, vol. 15, pp. 45–56, 2020.
- [3] P. Hendikawati, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa," *Kreano J. Mat. Kreat.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–35, 2011.
- [4] A. Pau, P. S. Matematika, and U. N. Cendana, "Penerapan Analisis Faktor Dalam Memilih Susu Formula Untuk Ibu Hamil," *Differensial*, vol. 02, no. 02, pp. 1–10, 2020.
- [5] Suci Yanti Agustina and S. Hadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019," *J. Ilmua Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 339–353, 2020.
- [6] H. Y. Dama et al., "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 3, pp. 549–561, 2016.
- [7] A. Mudji and W. Taripar, "Analisa Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Malang," *PANGRIPTA J. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–46, 2018, [Online]. Available: <https://jurnalpangripta.malangkota.go.id/index.php/PANGRIPTA/article/download/8/5>.
- [8] Keimas Suryo Buwono, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi serta Kontribusinya terhadap Kesempatan Kerja di Kota Mojokerto," *J. Econ. Dev. Issues*, vol. 5, no. 1, pp. 49–56, 2022, doi: 10.33005/jedi.v5i1.117.
- [9] F. G. Becker et al., *Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota*, vol. 7, no. 1, 2015.
- [10] Kaharuddin, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Yayasan Sahabat Bunda Kota Makassar," *Forecast. J. Ilm. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 60–75, 2020.
- [11] S. Erna Puspitasari, Moch. Abdul Mukid, "Perbandingan Analisis Faktor Klasik dan Analisis Faktor Robust Untuk Data Inflasi Kelompok Bahan Makanan di Jawa Tengah," *GAUSSIAN*, vol. 3, pp. 343–352, 2014.
- [12] H. Kartikasari, I. Zain, and K. Nuswantara, "Analisis Regresi Multivariat Terhadap Penilaian Listening, Structure, dan Reading Pada Nilai Tes EFL Mahasiswa ITS," *J. Sains dan Seni Pomits*, vol. 3, no. 2, pp. 170–175, 2014.
- [13] N. P. M. Alitasari and I. G. W. M. Yasa, "Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia," *E-Journal EP Unud*, vol. 10, no. 5, pp. 2130–2157, 2014AD.
- [14] A. Bakar, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika," *J. Krit.*, vol. 4, no. Nomor 2, pp. 16–39, 2020.
- [15] M. Zahira Viryani, D. I. Martha Hendrati, S.E., M.E., and K. Asmara, S.E., MM, "Analisis Pembentukan Modal Tetap Bruto, Investasi Asing Langsung, Dan Ekspor Terhadap Pendapatan Nasional Perkapita Indonesia (Dalam Menghindari Middle Income Trap)," *Inov. Manaj. dan Kebijakan. Publik*, vol. 4, no. 1, p. 47, 2021, doi: 10.54980/imkp.v4i1.118.
- [16] T. B. Anggraini and Y. Yefriza, "Nilai Tukar Rupiah Dan Net Ekspor Indonesia 2000 – 2017 (Granger Causality Test)," *Converg. J. Econ. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–24, 2020, doi: 10.33369/convergence-jep.v1i1.10854.
- [17] E. Widiaty and A. P. Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran

- Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 2, p. 223, 2020, doi: 10.29040/jiei.v6i2.1043.
- [18] J. Palindangan and A. Bakar, "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika," *J. Krit. (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, vol. 5, no. 1, pp. 65–80, 2021.
- [19] C. Woestho and A. Sulistyowati, "Prioritas Pembangunan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. STEI Ekon.*, vol. 30, no. 01, pp. 20–32, 2021, doi: 10.36406/jemi.v30i01.357.



© 2022 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).